

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jambi merupakan salah satu Kota dari 11 Kabupaten/Kota di provinsi Jambi dengan jumlah penduduk yang relatif banyak. Sebagai salah satu dari 2 kota yang ada dalam Provinsi Jambi. Kota Jambi merupakan ibu kota Provinsi Jambi sehingga menjadi kota terbesar (Ulfa & Fazriyas, 2020). Menurut BPS Provinsi Jambi (2020) penduduk Kota Jambi yang terdata dari 2017 hingga 2021 tercatat sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Kota Jambi

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertambahan (%)
2017	591.134	0
2018	598.103	0,117
2019	604.734	0,110
2020	611.353	0,109
2021	612.365	0,001

Sumber: BPS Kota Jambi, 2022

Dari tabel 1 Dapat diketahui bahwa terjadi pertambahan jumlah penduduk yang cukup signifikan dari tahun 2017 – 2021. Jika dilihat dari persentasenya pertambahan penduduk meningkat sebesar 0,001% – 0,117% disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 menuju 2018 terjadi peningkatan sebesar 0,117%, Kemudian pada tahun 2018 menuju 2019 terjadi peningkatan 0,110%, selanjutnya pada tahun 2019 menuju 2020 terjadi peningkatan 0,109%, dan pada tahun 2020 menuju 2021 terjadi peningkatan 0,001%. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun, mengakibatkan meningkat pula kebutuhan pangan bagi masyarakat Kota Jambi. Pangan merupakan kebutuhan yang harus

terpenuhi bagi setiap manusia. Kecukupan konsumsi pangan hewani merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mewujudkan konsumsi pangan hewani yang berkualitas gizi seimbang (Farhan, 2008). Protein hewani terbagi atas 3 yaitu susu, daging dan telur.

Menurut Sirat, (2021) Daging merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, serta merupakan komoditas ekonomi yang mempunyai nilai yang sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan pula produksi ternak sapi yang baik guna memenuhi kebutuhan daging masyarakat Kota Jambi.

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jambi (2020) Ternak sapi di Kota Jambi berjumlah 1.526 ekor. Jumlah sapi ini sangat tidak seimbang dengan pertambahan penduduk di Kota Jambi. Dengan meningkatnya penduduk akan menyebabkan kebutuhan (*demand*) daging sapi selalu lebih tinggi dibandingkan dengan produksi/populasi (*supply*) yang tersedia (Nursholeh, dkk. 2020). Selengkapnya data populasi dan produksi daging sapi di Kota Jambi tahun 2021 disajikan pada tabel 2.

Tabel .2 Populasi Ternak Sapi dan Produksi Daging Sapi di Kota Jambi 2021

Tahun	Populasi Ternak (Ekor)	Pertumbuhan (%)
2017	2,957	0
2018	2,314	-21,7
2019	1,922	-16,9
2020	1,526	-20,6
2021	1,901	24,5
Rata – rata pertumbuhan populasi sapi per tahun		-8,8%

Sumber: BPS Kota Jambi, 2022

Berdasarkan tabel di atas populasi sapi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Selama periode tahun (2017-2021) cenderung mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2017 jumlah populasi sapi di kota Jambi 2,975 sedangkan pada tahun 2021 sapi di Kota Jambi berjumlah 1,901. Jika diakumulasikan maka penurunan populasi ternak sapi periode 2017 – 2021 adalah sebesar -9%. Penurunan awal terjadi pada tahun 2017 – 2018 yaitu sebesar -21,7%, kemudian pada tahun

2018 – 2019 terjadi penurunan juga yaitu sebesar -16,9%, selanjutnya penurunan terjadi pada tahun 2019 – 2020 yaitu sebesar -20.6%, dan pada tahun 2020 – 2021 terjadi kenaikan yaitu sebesar 24,5%.

Pandemi dengan kurun waktu yang relatif lama cukup mempengaruhi struktur pasar ternak sapi di Kota Jambi. Berdasarkan struktur pasarnya, penjualan ternak di Kota Jambi menganut struktur pasar oligopoli. Struktur pasar dapat mempengaruhi kemampuan produsen atau pedagang dalam pembentukan harga. Pedagang/produsen tidak memiliki kekuatan untuk mengatur harga pada pasar persaingan sempurna (kompetitif). Harga dapat dipengaruhi oleh struktur pasar yang tidak sempurna, sehingga pedagang/produsen dapat bertindak sebagai pembentuk harga apabila struktur pasarnya monopoli. Beberapa struktur komoditas pertanian tidak sempurna sehingga pedagang dapat mengatur harga pasar (Tjahjono .dkk, 2008).

Terjadinya Pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan regulasi atau aturan untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Wajibnya penggunaan masker bagi masyarakat guna mencegah penularan virus covid-19 tertera pada KEPPRES Nomor 11 Tahun 2020 dan Pada PP Nomor 21 Tahun 2020 dibuat kebijakan untuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di setiap daerah, Himbauan pemerintah kepada masyarakat untuk melakukan pekerjaan dari rumah (*working for home*) dan menjaga jarak secara fisik (*social/ physical distancing*) serta kebijakan beberapa pemerintah daerah yang mengimplementasikan karantina wilayah secara parsial dan melakukan pembatasan kegiatan di keramaian, telah membuat perubahan situasi yang baru di hampir semua aspek kehidupan, termasuk perubahan pola rantai pasok pangan. Masa pandemi Covid-19 terjadi banyak sekali perubahan harga terkait dengan pemasaran ternak harga yang dijual oleh peternak ke pedagang mengalami penurunan dari harga sebelum masa pandemi Covid-19 (Djailani, dkk. 2021). Pandemi Covid-19 membuat harga beberapa bahan pangan menjadi tidak menentu pada bahan pangan yang sifatnya fluktuatif seperti daging sapi. Akibat dari pandemi Covid-19 pasokan pangan tertentu terganggu karena dibatasinya aktivitas produksi dan distribusi (Firdaus, 2021).

Adanya pembatasan dan kebijakan pemerintah saat pandemi berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Terbatasnya pergerakan konsumen antar daerah membuat dampak penurunan penjualan. Konsumen atau pembeli dari ternak sapi kurban di daerah Kota Jambi tidak hanya berasal dari dalam kota tetapi juga dari luar kota yang membeli ternak sapi pada pedagang yang ada. Adanya PSBB dan *lock down* daerah membuat pedagang ternak sulit untuk melakukan pengantaran ternak kepada pembeli.

Persentase naik turunnya permintaan ternak sapi kurban di Kota Jambi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah hari Raya Idul Adha. Hari besar keagamaan seperti Idul Adha cukup mempengaruhi struktur pasar. Struktur pasar juga dapat dianalisis berdasarkan hambatan masuk pasarnya. Sejumlah produsen yang keluar masuk pasar, akan mempengaruhi produsen lain yang telah ada sebelumnya, selain itu juga akan mempengaruhi perilaku pasarnya (Arum, dkk. 2019). Kenaikan permintaan daging sapi ini berbanding lurus dengan populasi ternak sapi yang ada di Kota Jambi. Untuk saat ini Kota Jambi belum mampu memenuhi permintaan daging sapi dikarenakan produksi ternak sapi yang relatif kecil. Hal ini disebabkan karena sumber daya terbatas atau adanya komoditas alternatif yang lebih menguntungkan (Muthalib, dkk. 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Jumlah dan Harga Ternak Sapi Kurban yang di Jual dan Struktur Pasar Ternak Sapi Kurban di Kota Jambi Periode Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan jumlah ternak sapi kurban yang terjual oleh pedagang sapi di Kota Jambi periode sebelum covid (2018-2019) dengan periode masa pandemi (2020-2022).
2. Bagaimana perbedaan harga ternak sapi kurban yang terjual oleh pedagang sapi di Kota Jambi periode sebelum covid (2018-2019) dengan periode masa pandemi (2020-2022).
3. Bagaimana struktur pasar ternak sapi di Kota Jambi berdasarkan konsentrasi penjual.

1.3. Hipotesis

1. Terdapat perbedaan jumlah ternak sapi kurban yang terjual oleh pedagang sapi di Kota Jambi periode sebelum covid (2018-2019) dengan periode masa pandemi (2020-2022).
2. Terdapat perbedaan harga ternak sapi kurban yang terjual oleh pedagang sapi di Kota Jambi periode sebelum covid (2018-2019) dengan periode masa pandemi (2020-2022).
3. Struktur pasar ternak sapi di Kota Jambi berdasarkan konsentrasi penjual adalah oligopoli.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan jumlah ternak sapi Kurban yang terjual oleh pedagang sapi di Kota Jambi periode sebelum covid (2018-2019) dengan periode masa pandemi (2020-2022).
2. Untuk mengetahui perbedaan harga ternak sapi Kurban yang terjual oleh pedagang sapi di Kota Jambi periode sebelum covid (2018-2019) dengan periode masa pandemi (2020-2022).
3. Untuk mengetahui struktur pasar ternak sapi kurban di Kota Jambi berdasarkan konsentrasi penjual.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial ekonomi peternakan khususnya peternakan sapi berupa struktur pasar ternak sapi di Kota Jambi.
2. Penelitian ini juga bermanfaat dalam aplikasi pengembangan peternakan sapi berupa :
 - a. Pemerintah daerah Kota Jambi sebagai bahan informasi untuk penyusunan kebijakan pembangunan peternakan khususnya mengenai pasar ternak untuk menghadapi panen raya Idul Adha yang berada di Kota Jambi.
 - b. Pedagang sapi sebagai bahan informasi mengenai penjualan dan harga ternak sapi hari raya Idul Adha ke depan.
 - c. Peneliti lain sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

